

Digitalisasi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran: Meningkatkan efektivitas akses informasi bagi peserta didik dan tenaga pendidik di MAN 4 Sleman

Deny Setiawan Wayoi*, Sukirjo, Udik Budi Wibowo, Meilina Bustari, Slamet Lestari, Yulia Rahmawati, Akmalunisa Qotrunada Assyifany, Aura Ramadhani Chandraningrum

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Koresponden E-mail: denysetiawanwayoi@uny.ac.id

Abstrak

Kegiatan workshop dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang peran perpustakaan dalam mendukung kualitas pembelajaran, meningkatkan literasi informasi bagi tenaga kependidikan, guru, dan peserta didik, serta memperkuat pemahaman mengenai teknologi informasi open source, aplikasi perpustakaan digital, sistem Dewey Decimal Classification (DDC), dan praktik penggunaan software perpustakaan digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dengan pendekatan pelatihan holistik melalui metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek. Kesadaran tentang peran perpustakaan meningkat dari kategori rendah (2,46) menjadi tinggi (3,51). Literasi informasi meningkat dari kategori rendah (2,43) menjadi tinggi (3,63). Pemahaman mengenai teknologi informasi open source dan aplikasi perpustakaan digital meningkat dari kategori rendah (1,91) menjadi sedang (3,43). Pemahaman tentang sistem klasifikasi DDC meningkat dari kategori rendah (2,09) menjadi tinggi (3,51). Selain itu, praktik penggunaan software perpustakaan digital seperti SLiMS meningkat dari kategori rendah (2,40) menjadi sedang (3,43).

Kata kunci: digitalisasi perpustakaan, pusat pembelajaran, peserta didik, tenaga pendidik

Library digitalization as a learning center: Enhancing the effectiveness of information access for students and educators at man 4 sleman

Abstract

This workshop and training program aimed to enhance awareness of the role of libraries in improving learning quality, strengthen information literacy among educational staff, teachers, and students, and improve understanding of open-source information technology, digital library applications, the Dewey Decimal Classification (DDC) system, and the practical use of digital library software. The program was conducted offline using a holistic training approach through lectures, discussions, and simulations. The results showed improvements across all aspects assessed. Awareness of the role of libraries increased from a low category (2.46) to a high category (3.51). Information literacy improved from a low category (2.43) to a high category (3.63). Understanding of open-source information technology and digital library applications increased from a low category (1.91) to a moderate category (3.43). Understanding of the DDC classification system improved from a low category (2.09) to a high category (3.51). In addition, practical skills in using digital library software such as SLiMS increased from a low category (2.40) to a moderate category (3.43).

Keywords: library digitalization, learning center, students, educators

PENDAHULUAN

Visi pendidikan nasional tahun 2025-2029 sesuai pernyataan dari Mendikdasmen yaitu pendidikan bermutu untuk semua dengan Indikator dan program prioritas. Dalam hal ini Mendikdasmen menjelaskan 4 indikator “program pendidikan untuk semua” diantaranya, ketersediaan layanan merata (termasuk didalamnya program pemenuhan sarana prasarana dan memfasilitasi relawan pendidikan); pembiayaan pendidikan afirmatif (dukungan program afirmasi kepada pendidikan yang diadakan oleh masyarakat, rumah belajar, PAUD, dan pendidikan jarak

jauh); layanan pendidikan inklusif yang menjangkau semua peserta didik; dan pengembangan talenta unggul(program penguatan pendidikan unggul, literasi, Numerasi, dan sains teknologi). Sementara berdasar tujuan dan visi, Mendikdasmen menjelaskan 4 indikator dari pendidikan bermutu diantaranya Sarana dan Prasarana Memadai; Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kompeten dan Sejahtera; Lingkungan Sosial-Budaya yang mendukung serta Pembelajaran Adaptif dan Bermakna yang merespon setiap perubahan secara positif dan kontekstual serta memberikan manfaat bagi kehidupan peserta didik.

Perpustakaan adalah jantung dari pengetahuan dan pembelajaran di sekolah. Selain sebagai pusat informasi perpustakaan juga membantu memperluas literasi pengetahuan baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Berbagai upaya perlu dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan peran perpustakaan dalam proses KBM. Selain pengembangan koleksi, digitalisasi perpustakaan, sekolah juga perlu mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dengan melibatkan seluruh warga sekolah termasuk peserta didik dan tenaga pendidik. Sekolah yang menjadi sasaran adalah MAN 4 Sleman yang beralamatkan di Jl Turi Km 1 Harjobinangun Pakem Sleman. Sekolah dengan jumlah siswa 588 siswa, 47 guru dan 15 petugas tata usaha ini juga memiliki permasalahan di bidang manajemen perpustakaan.

Salah satu permasalahan di MAN 4 Sleman adalah kurang optimalnya pengelolaan perpustakaan. Mulai dari terbatasnya koleksi buku, jumlah buku yang masih sedikit dan belum variatif. Kurangnya buku-buku terbaru dan relevan dengan kebutuhan siswa, terbatasnya tenaga pustakawan, kurang optimalnya penerapan digitalisasi perpustakaan yang menghambat layanan perpustakaan. Selain itu juga partisipasi guru yang kurang dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan dalam proses literasi dan pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya promosi dan sosialisasi yang menyebabkan siswa tidak mengetahui manfaat dan pentingnya membaca. Kurangnya kegiatan yang menarik minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan.

Dampak dari pengelolaan perpustakaan sekolah negeri yang kurang baik tersebut dapat bervariasi. Siswa tidak memiliki akses yang cukup terhadap buku dan informasi. Minat baca siswa rendah. Kualitas pembelajaran di sekolah tidak optimal sehingga untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan kerjasama dan partisipasi berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan adanya kegiatan workshop dan pelatihan dengan tema besar Digitalisasi Perpustakaan sebagai Pusat Pembelajaran: Meningkatkan Efektivitas Akses Informasi bagi Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di MAN 4 Sleman Yogyakarta ini diharapkan sekolah dapat berhasil mengoptimalkan perpustakaan sebagai sumber kegiatan literasi sekolah. Kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui workshop dan pelatihan tertentu dengan tujuan mengoptimalkan peran perpustakaan dan digitalisasi perpustakaan. Materi sesuai dengan kebutuhan sekolah.

METODE

Metode yang dipilih dalam pelaksanaan ini merupakan pelatihan yang holistik dan dilaksanakan secara luring oleh seluruh peserta. Pelatihan ini merupakan kegiatan dalam rangka program pengabdian pada masyarakat yang diinisiasi oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM) UNY, tim pelaksana, serta Departemen Manajemen Pendidikan FIPP UNY termasuk didalamnya tenaga keilmuan dari Departemen Administrasi Pendidikan FIPP UNY. Fasilitas pelatihan yang tersedia didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dan berpengalaman di bidang manajemen fasilitas pendidikan, khususnya dalam pengelolaan perpustakaan sekolah.

Adapun tahapan pelatihan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelatihan digitalisasi perpustakaan

Metode penyampaian materi yang dilaksanakan dalam pelatihan/ *workshop* adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih sebagai sarana untuk memberikan pemahaman mendalam dengan penyampaian yang jelas dan terstruktur tentang Digitalisasi Perpustakaan sebagai Pusat Pembelajaran: Meningkatkan Efektivitas Akses Informasi bagi Peserta Didik dan Tenaga Pendidik

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab menjadi elemen penting dalam pelatihan, tidak hanya untuk memberikan penjelasan konsep namun jugamenjadi ajang feedback dari peserta untuk meningkatkan pemahaman dan mempermudah dalam implementasi hasil pelatihan

3. Metode Simulasi

Penerapan metode simulasi di dalam pelatihan menjadi penting karena memberikan membuka peluang kepada peserta untuk mengimplementasikan langsung materi yang telah dipelajari. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta dapat menguasai konsep dan teknik yang diajarkan, serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kemampuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari kegiatan PkM sebagai berikut:

Para pengabdian telah melakukan pre test dan post test untuk mengukur efektivitas kegiatan PkM yang disajikan sebagai berikut

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre dan Post Test

No.	Indikator	Pre-Test		Post-Test	
1.	Pemahaman mengenai dasar-dasar manajemen perpustakaan.	2,46	Rendah	3,51	Tinggi
2.	Pengetahuan mengenai cara meningkatkan	2,43	Rendah	3,63	Tinggi

	literasi informasi bagi guru dan siswa.				
3.	Pemahaman mengenai teknologi informasi <i>open source</i> dan aplikasi untuk perpustakaan digital.	1,91	Rendah	3,43	Sedang
4.	Pemahaman mengenai cara kerja sistem klasifikasi <i>Dewey Decimal Classification</i> (DDC).	2,09	Rendah	3,51	Tinggi
5.	Praktik penggunaan <i>software</i> aplikasi perpustakaan digital (misal SLiMS)	2,40	Rendah	3,43	Sedang

Berdasarkan *Pre-Test* dan *Post-Test* yang telah diberikan kepada peserta *workshop* pelatihan digitalisasi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas akses informasi di MAN 4 Sleman, diperoleh bahwa

Kesadaran tentang peran perpustakaan dalam peningkatan kualitas pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil *pre-test* yang awalnya berada pada kategori rendah (2,46), meningkat pada hasil *post-test* menjadi kategori tinggi (3,51). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai dasar-dasar manajemen perpustakaan semakin baik. Dengan demikian, pengelola perpustakaan memiliki kemampuan untuk memastikan perpustakaan berjalan efektif, efisien, dan mencapai tujuannya, baik untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah ataupun memberikan informasi kepada masyarakat. Manajemen yang baik memungkinkan perencanaan, pengorganisasian koleksi dan sumber daya, serta pemanfaatan yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, sehingga meningkatkan kualitas layanan dan minat baca.

Literasi informasi bagi tenaga kependidikan, guru, dan peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil *pre-test* yang awalnya berada pada kategori rendah (2,43), meningkat pada hasil *post-test* menjadi kategori tinggi (3,63). Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi, mengatur, dan mengaplikasikan informasi yang ada di perpustakaan, serta memahami bagaimana informasi itu dibuat dan digunakan, untuk mencapai suatu tujuan, seperti pemecahan masalah atau pengembangan pengetahuan baru. Hal ini juga mencakup keterampilan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya perpustakaan (baik cetak maupun digital) dan menavigasi lingkungan informasi yang kompleks secara etis dan bertanggung jawab.

Pemahaman mengenai teknologi informasi *open source* dan aplikasi untuk perpustakaan digital mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil *pre-test* yang awalnya berada pada kategori rendah (1,91), meningkat pada hasil *post-test* menjadi kategori sedang (3,43). Kondisi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pengguna perpustakaan bahwa melalui teknologi informasi *open source* dan aplikasi untuk perpustakaan digital dapat mempermudah akses koleksi atau dokumen di perpustakaan. Dengan otomatisasi dan manajemen koleksi yang lebih baik melalui teknologi tersebut, perpustakaan dapat menyajikan layanan yang lebih memuaskan kepada pengguna, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

Pemahaman mengenai cara kerja sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil *pre-test* yang awalnya berada pada kategori rendah (2,09), meningkat pada hasil *post-test* menjadi kategori tinggi (3,51). Pengetahuan mengenai sistem klasifikasi DDC di perpustakaan dapat sangat berguna sebagai petunjuk untuk pengguna perpustakaan, diantaranya untuk memudahkan pemustaka menemukan bahan pustaka yang dicari, membantu pengorganisasian koleksi yang teratur dan sistematis, serta mendukung efisiensi kerja pustakawan dalam mengelola koleksi yang terus berkembang. Bagi pemustaka, sistem DDC mengelompokkan buku berdasarkan subjek keilmuan, sehingga pemustaka dapat dengan mudah menemukan buku yang diperlukan hanya dengan melihat nomor panggilnya. Selain itu, DDC membantu mengelompokkan bahan pustaka yang sejenis, menempatkannya berdekatan di rak, sehingga koleksi perpustakaan tertata dengan baik. Sifat DDC yang fleksibel memungkinkan penambahan buku baru pada lokasi yang tepat sesuai subjeknya, baik itu buku cetak maupun digital. Dengan adanya sistem nomor panggil yang logis dan sederhana, DDC membantu menciptakan keteraturan dalam penempatan buku, membuat pencarian menjadi lebih cepat.

Praktik penggunaan *software* aplikasi perpustakaan digital (misal SLiMS) mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil *pre-test* yang awalnya berada pada kategori rendah (2,40),

meningkat pada hasil *post-test* menjadi kategori sedang (3,43). Penggunaan *software* aplikasi perpustakaan digital seperti SLiMS dapat mempermudah beragam aktivitas manajemen administrasi perpustakaan diantaranya peminjaman, pengembalian, pengarsipan, manajemen anggota, dll. SLiMS menerapkan sistem otomatisasi yang mempercepat berbagai pekerjaan manual di perpustakaan, sehingga pustakawan dapat lebih fokus pada pengembangan konten dan layanan. Dengan sistem yang terotomatisasi, layanan sirkulasi, inventarisasi koleksi, dan peminjaman buku menjadi lebih efisien, cepat, dan akurat. Pemustaka dapat menjangkau dan menelusuri informasi perpustakaan kapan saja dan di mana saja melalui *platform* berbasis *web*, bahkan di perangkat seluler, sehingga tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Aplikasi ini menyediakan fitur untuk mengelola koleksi buku dan sumber informasi lainnya secara efektif, termasuk pengolahan data dan laporan statistik yang mendukung kebutuhan.

Menurut responden, manajemen koleksi sangat penting untuk sebuah perpustakaan karena dapat mempermudah dalam menemukan koleksi buku, memastikan ketersediaan buku, meningkatkan minat dan ketertarikan kunjungan siswa ke perpustakaan, mensukseskan gerakan literasi, serta dengan manajemen yang baik, maka kualitas perpustakaan juga baik. Selain itu, manajemen koleksi yang baik sangat penting untuk perpustakaan digital karena memastikan ketersediaan koleksi, aksesibilitas, dan relevansi sumber daya informasi yang terus-menerus berkembang. Tanpa manajemen yang efektif, perpustakaan digital menjadi kumpulan data yang tidak terorganisir, sulit digunakan, dan tidak relevan bagi pemustaka.

Literasi informasi berperan penting dalam membantu siswa memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan dengan memberikan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi secara efektif dari beragam sumber. Melalui literasi informasi, siswa tidak hanya mencari informasi, namun juga mampu memahami konteksnya, menilai kredibilitas sumber, dan mengaplikasikan informasi tersebut untuk pembelajaran dan pemecahan masalah sehingga menjadi pembelajar mandiri yang kritis. Dengan memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan secara efektif, siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran, mengerjakan tugas dengan lebih baik, dan pada akhirnya mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Berdasarkan *pre-test* mengenai contoh *software open source* untuk perpustakaan digital, sebagian responden belum mengetahuinya, beberapa responden menyebutkan *digilib*, dan sebagian lainnya menyebutkan *Senayan Library Management System (SLiMS)*. Setelah dilaksanakannya *workshop* pelatihan, sebagian besar mengemukakan bahwa salah satu contoh *software open source* untuk perpustakaan digital adalah SLiMS. Adapun keunggulan-keunggulan SLiMS yang disebutkan oleh reponden diantaranya memudahkan pengguna untuk melakukan penelusuran koleksi buku melalui platform website SLiMS, bagi para staf perpustakaan aplikasi SLiMS memudahkan mereka untuk melakukan labeling buku hanya dengan menggunakan fitur *barcode*, dapat digunakan untuk mencatat sirkulasi peminjaman buku, pengembalian buku, perpanjangan hingga denda buku hanya dalam satu platform, dapat digunakan oleh staf perpustakaan untuk mendata pengunjung serta mencetak kartu anggota perpustakaan dengan lebih mudah, sangat mudah digunakan dan dipelajari baik untuk pustakawan maupun pengunjung, memungkinkan akses dari berbagai perangkat yang terhubung ke internet sehingga memudahkan akses informasi perpustakaan dari mana saja kapan saja, dapat diintegrasikan dengan sistem lain yang digunakan oleh perpustakaan, misalnya sistem manajemen institusi atau sistem perpustakaan lainnya, serta aplilasi ini merupakan salah satu sistem yang fleksibel dan *scalable* sehingga dapat disesuaikan kebutuhannya dengan spesifikasi perpustakaan.

Pengetahuan awal responden mengenai *Dewey Decimal Classification (DDC)* adalah aplikasi yang digunakan untuk mengelompokkan buku atau koleksi perpustakaan. Selanjutnya, responden menjabarkan DDC sebagai sistem klasifikasi perpustakaan yang menggunakan angka desimal untuk mengelompokkan dan mengatur koleksi perpustakaan berdasarkan subjek. Selain itu, responden menyebutkan DDC sebagai sistem yang digunakan untuk mengorganisir koleksi perpustakaan berdasarkan subjek menggunakan notasi numerik. Adapun fungsinya adalah mengklasifikasi buku secara sistematis, mempermudah penempatan di rak, dan memudahkan pencarian koleksi oleh pengguna. Disebutkan juga bahwa DDC adalah alat penting dalam pengelolaan perpustakaan yang

membantu menjaga keteraturan, memudahkan pencarian, dan memastikan akses yang efisien ke berbagai sumber informasi.

Setelah dilaksanakannya *workshop* pelatihan, responden dapat menjelaskan secara rinci mengenai langkah-langkah umum untuk memasukkan data buku baru ke *software* perpustakaan digital, diantaranya adalah:

- a. Akses Dasbor Admin SLiMS:
Buka peramban web (browser) dan masukkan alamat URL dasbor admin SLiMS
- b. Pilih Menu Bibliografi:
Setelah masuk ke dasbor, cari dan pilih menu "Bibliografi" atau "Daftar Pustaka".
- c. Tambah Bibliografi Baru:
Klik pada opsi untuk menambahkan bibliografi baru atau entri bibliografi baru
- d. Isi Detail Buku:
 - 1) Judul Buku: Isi judul buku dengan lengkap dan benar.
 - 2) Pengarang: Tambahkan data pengarang dengan mengklik "Tambah Data Pengarang". Isi nama pengarang, dan informasi lain yang relevan.
 - 3) Penerbit: Masukkan informasi penerbit buku.
 - 4) Tahun Terbit: Isi tahun terbit buku.
 - 5) ISBN/ISSN: Jika ada, masukkan nomor ISBN atau ISSN buku.
 - 6) Deskripsi: Tambahkan deskripsi singkat atau abstrak buku jika diperlukan.
 - 7) Kategori: Pilih kategori buku yang sesuai.
 - 8) Lokasi: Tentukan lokasi fisik buku di perpustakaan.
 - 9) GMD (*General Material Designation*): Pilih jenis bahan pustaka (misalnya, *Text* untuk buku).
 - 10) Kolom Lainnya: Isi kolom lain yang tersedia sesuai dengan informasi buku.
- e. Tambah Jumlah Eksemplar:
Setelah menyimpan data bibliografi, perlu menambahkan jumlah eksemplar buku yang tersedia. Pilih menu bibliografi, lalu edit entri buku yang baru saja ditambahkan. Tambahkan jumlah eksemplar pada kolom yang tersedia.
- f. Simpan Data
Pastikan untuk menyimpan semua perubahan yang telah dilakukan.
- g. Cetak Label (Opsional)
- h. Jika ingin mencetak label barcode untuk buku, bisa masuk ke menu "Pencetakan Label" dan memilih buku yang akan dicetak labelnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *workshop* dan pelatihan digitalisasi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran di MAN 4 Sleman, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan perpustakaan digital. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kesadaran mengenai peran perpustakaan dalam mendukung kualitas pembelajaran, literasi informasi, pemahaman teknologi informasi open source untuk perpustakaan digital, pemahaman sistem Dewey Decimal Classification (DDC), serta praktik penggunaan aplikasi perpustakaan digital seperti SLiMS. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor pada seluruh indikator yang diukur, dari kategori rendah menjadi kategori sedang hingga tinggi.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa manajemen koleksi merupakan aspek penting dalam mendukung pengelolaan perpustakaan yang efektif dan terorganisasi. Literasi informasi berperan penting dalam membantu peserta didik memanfaatkan sumber belajar secara kritis, mulai dari mencari, memahami konteks, menilai kredibilitas sumber, hingga mengaplikasikan informasi untuk pembelajaran dan pemecahan masalah. Penggunaan perangkat lunak open source seperti SLiMS dinilai mampu mempermudah proses pengelolaan dan penelusuran koleksi perpustakaan, sedangkan penerapan sistem Dewey Decimal Classification (DDC) membantu pengelompokan koleksi secara sistematis berdasarkan subjek. Secara umum, peserta telah

memahami langkah-langkah dasar pengelolaan perpustakaan digital, termasuk proses input data buku ke dalam sistem perpustakaan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A., dkk. (2023). *Manajemen perpustakaan digital*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Bar, A. A., Arisanti, K., & Izzah, I. (2022). Sistem layanan informasi manajemen perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3103–3110. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5992>
- Ibrahim, A. (2016). *Manajemen dan administrasi perpustakaan*. Penerbit Syahadah.
- Kementerian Pendidikan dan Perpustakaan Sekretariat Jenderal. (2018). *Panduan pengelolaan perpustakaan berbasis sistem automasi perpustakaan Senayan Library Management System (SLiMS)*. Repository Kemdikdasmen. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/11453/1/buku-panduan-penggunaan-aplikasi-slims-akasia%202018_untuk%20workshop%281%29.pdf
- Lestari, S. (2024). *Manajemen perpustakaan*. Eureka Media Aksara.
- Maesaroh, I. (2020). *Perpustakaan digital dalam penguatan akses informasi*. Damera Press.